

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Effendie (2002). Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ukuran berupa panjang dan berat pada waktu tertentu atau perubahan kalori yang tersimpan menjadi jaringan somatik dan reproduksi. Pada proses pertumbuhan laju anabolisme akan melebihi laju katabolisme (Menurut Wahyuningsih dan Barus, 2006). pertumbuhan merupakan proses biologis yang kompleks yang akan dipengaruhi berbagai faktor dimana pertumbuhan akan menunjukkan adanya penambahan panjang, berat dalam suatu satuan waktu. Ikan nila memiliki ketahanan yang tinggi terhadap penyakit, tahan terhadap lingkungan air yang kurang baik.

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudi dayakan di Indonesia. Ikan Nila menduduki urutan kedua setelah ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dalam produksi budi daya air tawar di Indonesia. Departemen Perikanan dan Akuakultur FAO (Food and Agriculture Organization) menempatkan ikan Nila di urutan ketiga setelah udang dan salmon sebagai contoh sukses perikanan budi daya dunia. Nila menjadi penting di dunia karena konsumen Nila ada di berbagai benua. Pasar ikan Nila sangat terbuka, baik pasar ekspor maupun pasar dalam negeri. Amerika Serikat (AS) merupakan pasar ekspor nila terbesar di dunia. Selain AS, pasar lainnya adalah Singapura, Hongkong, Jepang dan Uni Eropa. Sementara di dalam negeri konsumen ikan nila terdiri dari rumah makan di pinggir jalan hingga restoran dan hotel mewah. Ikan

nila juga disukai oleh konsumen rumah tangga sehingga pasar-pasar di pinggir jalan dan supermarket di mall mewah memasarkan ikan nila tersebut. Ikan nila kini banyak dibudi dayakan di berbagai daerah karena kemampuan adaptasinya bagus di dalam berbagai jenis air. Nila dapat hidup di air tawar, air payau dan air laut. Ikan nila juga tahan terhadap perubahan lingkungan, bersifat omnivora dan mampu mencerna makanan secara efisien. Pertumbuhan cepat dan tahan terhadap serangan penyakit. Para pakar budi daya ikan dari Organisasi Pangan Dunia (FAO) menganjurkan agar ikan nila ini dibudi dayakan karena dapat dipelihara di kolam yang sempit, seperti kolam pekarangan atau comberan. Habitat ikan nila adalah air tawar, seperti sungai, danau, waduk dan rawa-rawa, tetapi karena toleransinya yang luas terhadap salinitas (eury haline) sehingga dapat pula hidup dengan baik di air payau dan laut. (M. Ghufuran H. Kordik., 2010) Salinitas yang cocok untuk nila adalah 0 – 35 ppt (part per thousand), namun salinitas yang memungkinkan nila tumbuh optimal adalah 0 – 30 ppt. Ikan nila masih dapat hidup pada salinitas 31 – 35 ppt, tetapi pertumbuhannya lambat.

(Engdaw, F., Dadebo, E., Nagappan, R. 2013) Sesuai dengan namanya, ikan Nila berasal dari sungai Nil, Ikan Nila berpotensi besar sebagai ikan budidaya terkait potensinya sebagai ikan yang toleransi terhadap kondisi lingkungan, *survive* pada kerapatan tinggi, dan mengandung 65% hingga 75% protein dari biomasanya. *Oreochromis niloticus* merupakan nama ilmiah ikan Nila yang resmi digunakan sekitar 30 tahun yang lalu. Sebelumnya ikan ini bernama *Tilapia niloticus* dan *Sarotherodon niloticus*. Seluruh spesies *Tilapia* merupakan jenis ikan pembuat sarang untuk pemijahan dan penetasan. Sedangkan spesies

Sarotherodon dan *Oreochromis* merupakan jenis ikan yang menetas telurnya didalam mulut induk. Pada genus *Sarotherodon* telur ditetaskan didalam mulut induk baik betina maupun jantan, sedangkan pada *Oreochromis* telur ditetaskan hanya didalam mulut induk betina saja.

(M. Ghufan H. Kordik., 2010) Sumatera Utara pula hidup dengan baik di air payau dan laut. Salinitas yang cocok untuk nila adalah 0 – 35 ppt (part per thousand), namun salinitas yang memungkinkan nila tumbuh optimal adalah 0 – 30 ppt. Ikan nila masih dapat hidup pada salinitas 31 – 35 ppt, tetapi pertumbuhannya lambat.

Di Provinsi Gorontalo Ikan Nila (*Oreochromis nilotica*), adalah salah satu jenis ikan konsumsi air tawar yang banyak diminati dan banyak disuplai ke pasar untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat. Hal ini dapat dicermati dari tingginya permintaan rumah makan dan restoran yang secara kontinyu memerlukan pasokan ikan nila setiap harinya. Di Provinsi Gorontalo ikan nila merupakan jenis ikan yang sangat diminati. Sentra budidaya ikan nila yang merupakan pemasok terbesar adalah dari petak pemeliharaan Karamba Jaring Apung (KJA) Danau Limboto.

Menurut Amri dan Khairuman (2003), ikan nila tergolong ikan pemakan segala (*Omnivore*), sehingga bisa mengkonsumsi makanan, berupa hewan dan tumbuhan. Larva ikan nila makanannya adalah, zooplankton seperti *Rotifera* sp., *Daphnia* sp., serta alga atau lumut yang menempel pada benda-benda di habitat hidupnya. Apabila telah dewasa ikan nila diberi makanan tambahan dapat berupa, dedak halus, bungkil kelapa, pelet, ampas tahu dan lain–lain.

Pakan ikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu usaha budidaya perikanan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Dalam proses budidaya ikan khususnya pada kegiatan pembesaran, faktor terpenting adalah ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup. Pakan memberikan kontribusi terbesar yaitu mencapai 60-70% dari total biaya produksi dan pakan tersebut harus mengandung seluruh nutrisi yang diperlukan seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin serta *asam amino esensial* dalam jumlah cukup dan seimbang. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan bagi usaha bidang budidaya perikanan termasuk pada budidaya (Kordi, 2009).

Kulit nanas adalah salah satu bagian dari tanaman nanas (*Ananas comosus*) yang jarang dimanfaatkan. Padahal dalam kulit nanas memiliki kandungan enzim bromelin yang tinggi. Enzim bromelin dapat diperoleh dari kulit, daun, buah, batang tanaman nanas, maupun bongkol atau bagian tengah buah nanas dalam jumlah yang berbeda, Putri (2012) menyatakan bahwa enzim bromelin mampu memecah protein menjadi senyawa yang lebih sederhana sehingga mudah diserap dan digunakan untuk pertumbuhan.

Namun demikian masih perlu dilakukan pengujian efektifitas penggunaan Larutan tersebut, terutama yang terkait dengan laju pertumbuhan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengangkat judul.

“Pengaruh Penambahan Larutan Kulit Nanas (*Ananas comosus*) Pada Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Benih Ikan Nila(*Oreochromis niloticus*)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penambahan Larutan kulit nanas pada pakan terhadap laju pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)?
2. Perlakuan manakah yang paling baik untuk pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh penambahan Larutan kulit nanas pada pakan terhadap laju pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)
2. Mengetahui perlakuan manakah yang paling baik untuk pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada :

1. mahasiswa dan masyarakat khususnya petani pembudidaya Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) tentang penambahan Larutan kulit nanas untuk laju pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*)
2. Pembuat Larutan kulit nanas, agar lebih meningkatkan kualitas Larutan khususnya yang digunakan untuk laju pertumbuhan Ikan nila (*Oreochromis niloticus*).